

Sosialisasi dan Studi Banding *Entrepreneur* Berbasis Sawit pada Pembibitan Sawit APKASINDO di Pekanbaru

R. Rudi Alhemp^{1*}, Agustin Basriani², Rahmi Zainal³, Jusmarni⁴, Resti Riandi⁵, Sri Wahyuni⁶, Dodi Agusra⁷, Sri Mulyana⁸, Nurmansyah⁹, Marlinda Saputri¹⁰, Alief Feisal H¹¹

Universitas Persada Bunda Indonesia, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: rudi.alhemp@upbi.ac.id*

Article History:

Received: 10 Mei 2026

Revised: 15 Mei 2026

Accepted: 26 Mei 2026

Abstract: *Limited public understanding of entrepreneurship opportunities in the oil palm nursery sector remains a challenge despite the strategic contribution of the oil palm industry to the economy of Riau Province. This community service program aimed to enhance participants' knowledge, entrepreneurial insight, and motivation through socialization and a benchmarking visit to the APKASINDO oil palm nursery in Pekanbaru. The program employed participatory approaches, including educational sessions, interactive discussions, field observations, and benchmarking activities. Participants consisted of oil palm farmers, nursery entrepreneurs, APKASINDO administrators, and university students. The results indicate improved participants' understanding of oil palm nursery business opportunities, nursery management, certified seedling marketing, and agribusiness-based entrepreneurial development strategies. Field observations also provided practical learning experiences by exposing participants to professional nursery management practices. This program is expected to encourage the emergence of competitive and sustainable entrepreneurs in the oil palm agribusiness sector while strengthening community capacity to support regional economic development.*

Keywords:

Entrepreneurship, Oil Palm Plantation, Oil Palm Seedling Nursery, APKASINDO

Pendahuluan

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah dan nasional. Sektor perkebunan kelapa sawit tidak hanya menjadi sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan petani, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk mendukung

produktivitas perkebunan sawit, diperlukan ketersediaan bibit sawit berkualitas yang mampu menghasilkan tanaman unggul dan berdaya saing tinggi. Kondisi ini membuka peluang kewirausahaan yang menjanjikan pada sektor pembibitan sawit. Namun demikian, pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai usaha pembibitan sawit masih relatif terbatas, baik dari aspek teknis maupun manajerial. Dalam hal ini, Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia (APKASINDO) memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas petani melalui berbagai program pembinaan, pelatihan, dan pendampingan usaha berbasis sawit.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, mitra masih menghadapi beberapa permasalahan, yaitu: (1) kurangnya pemahaman mengenai peluang usaha dan kewirausahaan berbasis kelapa sawit yang memiliki prospek ekonomi tinggi; (2) terbatasnya pengetahuan tentang manajemen usaha pembibitan sawit yang efektif dan berkelanjutan; (3) minimnya akses informasi terkait strategi pemasaran bibit sawit unggul; serta (4) rendahnya pengalaman praktis dalam pengelolaan pembibitan sawit secara profesional sesuai standar yang berlaku.

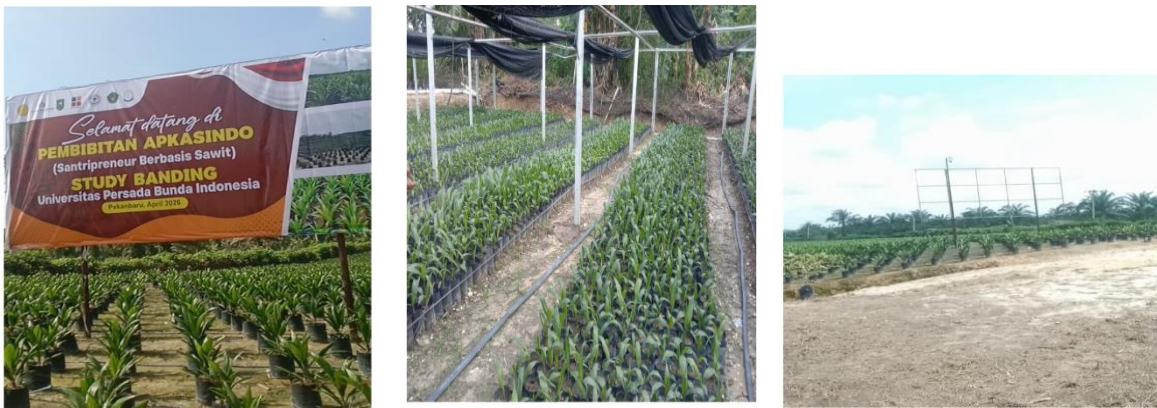
Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengembangkan usaha pembibitan sawit. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan pemahaman tentang konsep dan peluang kewirausahaan berbasis sawit; (2) meningkatkan wawasan peserta mengenai potensi dan pengelolaan bisnis pembibitan sawit; (3) memperkenalkan praktik terbaik dalam pengelolaan pembibitan sawit yang berkualitas dan berkelanjutan; serta (4) mendorong tumbuh dan berkembangnya jiwa entrepreneur di kalangan peserta sehingga mampu menciptakan peluang usaha yang produktif dan bernilai ekonomi tinggi.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peserta mengenai kewirausahaan berbasis sawit melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik lapangan. Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang efektif harus melibatkan partisipasi aktif peserta agar terjadi proses transfer pengetahuan dan peningkatan kompetensi secara optimal. Selain itu, menurut Totok Mardikanto dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2022), kegiatan pemberdayaan masyarakat akan lebih berhasil apabila dilakukan melalui kombinasi sosialisasi, diskusi, praktik lapangan, dan evaluasi berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada 8 April 2026 di Pembibitan Sawit APKASINDO Pekanbaru sebagai salah satu pusat pembibitan kelapa sawit di Provinsi Riau yang memiliki potensi besar dalam

pengembangan kewirausahaan agribisnis. Kegiatan diikuti oleh 40 peserta yang terdiri atas petani sawit, pelaku usaha pembibitan, pengurus APKASINDO, dan mahasiswa guna mendorong pembelajaran kolaboratif melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi mengenai kewirausahaan berbasis sawit, peluang usaha, strategi pemasaran, dan agribisnis berkelanjutan, dilanjutkan dengan diskusi interaktif, studi banding lapangan untuk mengamati secara langsung proses pembibitan dan pengelolaan usaha, serta evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, manfaat kegiatan, dan memperoleh masukan sebagai dasar pengembangan program selanjutnya. Rangkaian metode tersebut dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta dalam mengembangkan usaha pembibitan kelapa sawit secara berkelanjutan.



Gambar 1 : Pembibitan Sawit APKASINDO Pekanbaru



Gambar 2 : Lokasi Pembibitan Sawit dan tim PkM serta Pengurus APKASINDO Pekanbaru



Gambar 3 : Lokasi Pembibitan Sawit dan tim PkM APKASINDO Pekanbaru

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Sosialisasi dan Studi Banding Entrepreneur Berbasis Sawit pada Pembibitan Sawit APKASINDO di Pekanbaru” telah dilaksanakan dengan melibatkan petani sawit, pelaku usaha pembibitan, pengurus APKASINDO, mahasiswa, serta tim dosen Universitas Persada Bunda Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha pembibitan sawit yang berorientasi pada kewirausahaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan kegiatan, dan pengenalan profil usaha pembibitan sawit yang menjadi lokasi studi banding. Selanjutnya dilakukan sesi sosialisasi yang menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi usaha pembibitan sawit. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pengembangan agribisnis kelapa sawit, peluang usaha pembibitan sawit, strategi pengelolaan usaha, manajemen pemasaran, serta penerapan kewirausahaan berbasis komoditas sawit.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait teknik pembibitan, peluang pasar, permodalan usaha, serta strategi pengembangan bisnis sawit yang berkelanjutan. Interaksi aktif antara peserta dan narasumber menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan informasi dan pengetahuan masyarakat mengenai usaha pembibitan sawit.

Menurut Thomas W. Zimmerer dalam buku *Entrepreneurship and New Venture Management* (2023, Pearson Education), pendidikan kewirausahaan yang dikombinasikan dengan praktik lapangan mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang usaha dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan studi banding menjadi metode yang efektif untuk mentransfer pengetahuan sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada peserta.

Sistem Pembibitan Sawit

Kegiatan studi banding memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mempelajari sistem pembibitan kelapa sawit di APKASINDO, mulai dari pemilihan kecambah, tahap *pre-nursery* dan *main nursery*, hingga distribusi bibit. Peserta memahami bahwa penggunaan bibit unggul bersertifikat, pemeliharaan yang intensif, serta penerapan sistem pengendalian mutu melalui seleksi bibit, pemantauan pertumbuhan, dan pengendalian kesehatan tanaman merupakan faktor penting dalam menghasilkan bibit berkualitas. Penerapan manajemen pembibitan yang baik tidak hanya meningkatkan produktivitas perkebunan, tetapi juga memperkuat kepercayaan konsumen terhadap usaha pembibitan sawit.

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pengendalian mutu bibit, strategi pemasaran, dan peluang usaha dalam rantai nilai industri kelapa sawit. Peserta memperoleh wawasan tentang berbagai metode pemasaran, termasuk pemasaran digital yang dinilai efektif untuk memperluas jangkauan pasar dengan biaya yang lebih efisien, serta memahami bahwa keberhasilan usaha ditentukan oleh kualitas produk dan strategi pemasaran yang tepat. Selain itu, peserta mengenal beragam peluang usaha, seperti pembibitan, penyediaan sarana produksi, jasa perawatan kebun, pengolahan hasil sawit, perdagangan bibit dan pupuk, serta konsultasi teknis. Studi banding juga memberikan motivasi dan kepercayaan diri bagi peserta untuk memulai atau mengembangkan usaha berbasis sawit melalui pembelajaran langsung dari pelaku usaha yang telah berhasil.

Pengelolaan Bibit Unggul

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan usaha, meliputi perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan pengembangan jaringan bisnis, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara profesional. Selain itu, peserta memperoleh wawasan tentang peluang usaha di sektor pembibitan dan agribisnis sawit yang berpotensi meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat perekonomian lokal. Kegiatan ini juga mempertemukan petani, pelaku usaha, akademisi, mahasiswa, dan organisasi profesi sehingga terbentuk jejaring, komunikasi, dan kolaborasi yang mendukung pengembangan usaha perkebunan sawit secara berkelanjutan.

Strategi Pemasaran

Dari aspek pendidikan, kegiatan Sosialisasi dan Studi Banding Entrepreneur Berbasis Sawit pada Pembibitan Sawit APKASINDO di Pekanbaru memberikan dampak positif melalui proses transfer pengetahuan dan keterampilan dari akademisi serta praktisi kepada masyarakat. Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai teknologi pembibitan, manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan kualitas bibit

sawit. Selain itu, wawasan kewirausahaan peserta juga meningkat secara signifikan karena mereka tidak hanya memahami aspek teknis usaha, tetapi juga memperoleh pengetahuan tentang strategi pengembangan usaha, inovasi produk, dan pentingnya membangun jaringan bisnis. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat semangat kewirausahaan, serta mendukung pengembangan agribisnis sawit yang berkelanjutan di Provinsi Riau.

Diskusi

Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan studi banding entrepreneur berbasis sawit pada pembibitan sawit APKASINDO di Pekanbaru tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran dan pencapaian tujuan kegiatan.

APKASINDO sebagai mitra utama dalam kegiatan ini memberikan dukungan yang sangat besar, baik dalam bentuk penyediaan narasumber, akses informasi, fasilitas pembelajaran lapangan, maupun pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. APKASINDO memiliki jaringan petani sawit yang luas dan aktif melakukan pelatihan, pendampingan, serta pengembangan SDM petani sawit di berbagai daerah di Indonesia.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh kolaborasi yang kuat antara Universitas Persada Bunda Indonesia dan APKASINDO Pekanbaru. Dukungan APKASINDO memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan langsung mengenai pengelolaan pembibitan sawit unggul, kewirausahaan berbasis sawit, strategi pengembangan usaha, serta penerapan *best practices* dalam pembibitan bersertifikat. Tersedianya lokasi pembibitan yang representatif juga memberikan pengalaman belajar berbasis praktik, sehingga peserta dapat mengamati seluruh proses pembibitan, mulai dari pemilihan benih hingga pengendalian mutu bibit. Selain itu, tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti sosialisasi, diskusi, praktik lapangan, dan sesi tanya jawab menunjukkan besarnya kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan kewirausahaan berbasis sawit. Universitas Persada Bunda Indonesia turut berperan sebagai fasilitator akademik melalui penyediaan narasumber, pendampingan, serta dukungan administratif sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan efektif. Sinergi antara perguruan tinggi, organisasi profesi, dan masyarakat tersebut memperkuat transfer pengetahuan, meningkatkan kompetensi peserta, serta mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengembangan agribisnis sawit yang berkelanjutan.

Faktor Penghambat

Meskipun kegiatan terlaksana dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi hasil. Keterbatasan waktu menyebabkan materi kewirausahaan dan proses bisnis pembibitan sawit belum dapat dibahas secara mendalam serta membatasi kesempatan peserta untuk melakukan praktik secara komprehensif. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, dan tingkat pengetahuan peserta mengakibatkan variasi pemahaman terhadap materi sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif. Kendala lainnya adalah keterbatasan sarana pendukung, seperti media presentasi, fasilitas praktik, contoh bibit unggul, dan akses teknologi informasi yang belum sepenuhnya memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi antusiasme peserta dan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan selanjutnya.

Solusi dan Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, diperlukan program pendampingan berkelanjutan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui kunjungan lapangan, konsultasi usaha, pelatihan teknis, serta monitoring perkembangan usaha. Selain itu, pelatihan lanjutan perlu difokuskan pada penguatan kompetensi kewirausahaan berbasis sawit, seperti penyusunan *business plan*, manajemen keuangan, pemasaran digital, pengembangan jaringan usaha, dan inovasi produk agar peserta mampu mengelola usaha secara profesional dan berkelanjutan. Upaya ini dapat diperkuat melalui pembentukan kelompok usaha pembibitan sawit sebagai wadah kolaborasi, pertukaran informasi, peningkatan kapasitas produksi, kemudahan akses permodalan, penguatan daya saing, serta percepatan adopsi teknologi. Sinergi antara perguruan tinggi, APKASINDO, dan para pelaku usaha diharapkan mampu menciptakan ekosistem kewirausahaan berbasis sawit yang berkelanjutan serta memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara umum, kegiatan sosialisasi dan studi banding entrepreneur berbasis sawit pada pembibitan sawit APKASINDO di Pekanbaru berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Faktor pendukung utama berasal dari dukungan APKASINDO, ketersediaan lokasi pembelajaran, tingginya antusiasme peserta, serta dukungan Universitas Persada Bunda Indonesia. Sementara itu, hambatan yang muncul berupa keterbatasan waktu, perbedaan latar belakang peserta, dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh karena itu, program pendampingan lanjutan, pelatihan kewirausahaan sawit, dan pembentukan kelompok usaha pembibitan menjadi langkah strategis yang perlu dilaksanakan untuk menjamin keberlanjutan program dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan melalui program Sosialisasi dan Studi Banding Entrepreneur Berbasis Sawit pada Pembibitan Sawit APKASINDO di Pekanbaru telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan wawasan mengenai peluang usaha di sektor agribisnis kelapa sawit, khususnya pada bidang pembibitan sawit yang memiliki prospek ekonomi yang cukup menjanjikan.

Melalui kegiatan sosialisasi, peserta memperoleh pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan (*entrepreneurship*), peluang bisnis berbasis sawit, strategi pengembangan usaha, serta pentingnya inovasi dan manajemen usaha dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Selain itu, peserta juga mendapatkan pemahaman mengenai peran sektor perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu penggerak utama perekonomian daerah dan nasional.

Kegiatan studi banding yang dilakukan di lokasi pembibitan sawit APKASINDO memberikan pengalaman langsung (*experiential learning*) kepada peserta untuk mengamati dan mempelajari proses pembibitan sawit yang profesional, mulai dari pemilihan benih unggul, teknik pembibitan, pengelolaan media tanam, pengendalian hama dan penyakit, hingga strategi pemasaran bibit sawit. Pengalaman lapangan tersebut menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena peserta dapat melihat secara nyata bagaimana suatu usaha pembibitan dikelola secara produktif dan berkelanjutan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan peserta. Banyak peserta yang sebelumnya hanya memahami usaha sawit dari aspek budidaya, kini mulai melihat adanya peluang usaha lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti usaha pembibitan, penyediaan sarana produksi pertanian, jasa konsultasi perkebunan, hingga pengolahan produk turunan sawit.

Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd dalam buku *Entrepreneurship* (McGraw-Hill Education, 2023), pengalaman langsung dan pembelajaran berbasis praktik merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam membangun jiwa kewirausahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan kemampuan mengidentifikasi peluang usaha. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi dan studi banding ini menjadi langkah strategis dalam mendorong lahirnya calon-calon wirausaha baru yang berbasis pada potensi unggulan daerah.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, serta penguatan sinergi antara perguruan tinggi, organisasi profesi, dan pelaku usaha perkebunan sawit dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Keberhasilan kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari program

pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan APKASINDO dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pelatihan, dan pendampingan usaha. Program ini juga diharapkan mampu melahirkan wirausaha baru di bidang pembibitan dan agribisnis sawit sehingga dapat membuka lapangan kerja serta meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk mendukung keberlanjutan tersebut, diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkala dalam aspek manajemen usaha, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan digital marketing agar peserta mampu mengembangkan usahanya secara profesional. Selain itu, pembentukan jejaring bisnis yang melibatkan pelaku usaha, akademisi, pemerintah, dan organisasi profesi diharapkan dapat memperkuat kolaborasi, memperluas akses pasar, serta mendorong terciptanya ekosistem kewirausahaan berbasis sawit yang inovatif dan berkelanjutan.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, perguruan tinggi bersama APKASINDO akan melaksanakan tindak lanjut melalui pelatihan manajemen usaha pembibitan, pendampingan pemasaran produk, serta monitoring dan evaluasi perkembangan peserta secara berkala. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kompetensi dalam perencanaan usaha, analisis kelayakan bisnis, manajemen operasional, keuangan, dan pengelolaan risiko, sedangkan pendampingan pemasaran mencakup strategi digital marketing, branding, pengembangan jaringan pemasaran, dan peningkatan kualitas layanan. Selain itu, akan dikembangkan program inkubasi bisnis berbasis sawit yang melibatkan perguruan tinggi, APKASINDO, pemerintah daerah, dan pelaku usaha untuk mendukung peserta melalui mentoring, konsultasi bisnis, akses permodalan, serta penguatan jejaring usaha. Rangkaian tindak lanjut ini diharapkan mampu memastikan penerapan hasil pelatihan secara berkelanjutan, meningkatkan kapasitas kewirausahaan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis perkebunan sawit di Provinsi Riau.

Daftar Referensi

- ANTARA. Pengembangan SDM sawit melalui pelatihan dan pemberdayaan petani.
- APKASINDO. Visi, misi, dan program pemberdayaan petani sawit.
- Armstrong, M. (2023). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. London: Kogan Page.
- Drucker, P. F. (2022). *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper Business.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2024). *Operations Management*. Pearson Education.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2023). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.

- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2023). *Entrepreneurship*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kolb, D. A. (2022). *Experiential Learning*. Pearson Education.
- Kolb, D. A. (2023). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Pearson Education.
- Kuratko, D. F. (2023). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Mardikanto, T. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2024). *Organizational Behavior*. Pearson Education.
- Sawitsetara. Pembibitan sawit APKASINDO sebagai pusat edukasi dan kewirausahaan sawit.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2023). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryana. (2023). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2023). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2022). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. London: Pearson Education.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2023). *Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Education.